

PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISA RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Sunia Apriyono¹, Roy Hanafi², Hazzar Al Oktha Rahmatika³, Dyah Putri Agustin⁴, Cholis Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

sunnia.aprilly@gmail.com, royhanafi0205@gmail.com, rahmatikaokta14@gmail.com,
putridiyah76@gmail.com, cholishidayati@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2020-2022, dengan mengambil obyek pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kausalitatif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

ABSTRACT

This research aims to assess the financial performance of companies by using financial analysis of the financial ratio reports of each company during the 2020-2022 period, taking as objects telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was Purposive Sampling. The research method that the author uses is causal descriptive research by analyzing financial reports using secondary data and the data analysis technique used by researchers is financial ratios, namely Liquidity Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios and Solvency Ratios.

Keywords: Company Performance, Liquidity Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari sudut pandang teknologi, tren sekarang telah berevolusi dari *narrowband* ke *broadband*, dari tradisional menuju *next generation network*, sedangkan dari sudut bisnis layanan, tren saat ini telah menuju ke layanan data. Bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia, teknologi memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini dikarenakan perkembangan telekomunikasi selalu mengikuti teknologi yang ada. Setiap kali muncul sebuah teknologi baru, maka akan segera diterapkan dalam layanan telekomunikasi. Hal

tersebut akan terus berulang dan selalu menjadi peluang bagi para penggiat industri telekomunikasi di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik persentase penduduk yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2022 mencapai 67,88%. Pertumbuhan penggunaan telepon selular ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 22,34% untuk kepemilikan komputer dan 45,54 % untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2019-2022, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2019 sekitar 62,84% menjadi 67,88% pada tahun 2022.

Kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi serta kebijakan pemerintah berdampak pada tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan, serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan melalui penggunaan dana yang tersedia. Dengan semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen dan pemodal (investor) mempunyai kemampuan daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih produk atau berinvestasi sesuai dengan kebutuhannya. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampumemenangkan persaingan tersebut.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, selalu diiringi oleh tantangan yang harus dihadapinya. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi setiap perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang berbeda- beda menunjukkan kemampuan perusahaan yang berbeda pula antara satu dengan yang lain dalam mengelola keuangannya. Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham juga mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam suatu perusahaan, agar modal yang dibawa cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisa rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadidalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan

variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, objek penelitian serta periode penelitian. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.

Dalam analisis rasio ini terdapat rasio likuiditas dan rasio yang digunakan untuk analisis adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang didalamnya terdapat perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban. Rasio Aktivitas rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan dan rasio yang dipakai adalah (Perputaran Total Aktiva). Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk analisis adalah Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*) yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan jumlah modal. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk analisis adalah rasio hutang atas modal yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal dan rasio yang digunakan ialah (DAR). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio tersebut untuk mengetahui kinerja dan perkembangan dari suatu perusahaan.

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Pengertian laporan keuangan menurut (S. Harahap), menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Kasmir), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Menurut (I. Fahmi), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu

perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Secara lebih rinci (Kasmir), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan karena merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah memuaskan atau tidak memuaskan. Dengan adanya gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memperoleh laba.

Menurut (Munawir), menjelaskan bahwa analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan dapat memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan dapat membuktikan berbagai masalah dari suatu laporan. Laporan keuangan bisa menyembunyikan suatu informasi yang salah tapi hasil analisis laporan keuangan akan memperjelas semua laporan keuangan dengan sejelas-jelasnya. Jadi analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan dalam

memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan.

Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga dalam rasio likuiditas khususnya pada rasio lancar merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam rasio ini menunjukkan perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik, karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Analisis keuangan tersebut merupakan alat utama yang digunakan untuk memprediksi tingkat perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Munawir), mendefinisikan analisa rasio keuangan sebagai berikut: Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Sedangkan menurut (J. C. Van Horne dalam Kasmir), analisa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Jumlah aktiva lancar}}{\text{Jumlah kewajiban lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

Jumlah kewajiban lancar

Dalam rasio likuiditas khususnya pada rasio lancar merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya". Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

$$\text{(Perputan Total aktiva)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{(ROE = Return On Equity)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal / ekuitas pemilik}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini menunjukkan perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik, karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*).

Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Debt To Assets Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka

akan semakin membaik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kausalitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero); PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* di mana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero); PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk periode tahun 2020-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang layanan jasa telekomunikasi dan jaringan dan merupakan perusahaan yang termasuk dalam daftar papan utama di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero); PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Smartfren Telecom, Tbk.. Penulis memilih keempat perusahaan tersebut karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan terkemuka yang telah *go public* dan memiliki kinerja yang berfluktuasi. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi.

B. Analisis Uji Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan meliputi Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas yaitu (Perputaran Total Aktiva) Rasio Profitabilitas yaitu Rasio Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*) dan Rasio Solvabilitas yaitu Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Assets Ratio*). Analisis rasio ini akan dibandingkan pada periode satu dengan periode lainnya pada perusahaan telekomunikasi yang kemudian akan diketahui perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan, setelah diketahui kinerja keuangan masing-masing perusahaan maka akan diketahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja terbaik dari perusahaan lainnya. Kriteria baik atau tidaknya rasio yang digunakan adalah berdasarkan:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini dikatakan baik jika rasio ini diatas 1 atau berada diatas 100%, artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar (S. Harahap).

2. Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva), rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).
3. Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*), rasio ini dikatakan baik jika semakin besar akan lebih baik, artinya laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin baik dihitung dari modal pemilik (S. Harahap).
4. Rasio hutang atas Modal (*Debt Asset Ratio*), rasio ini dikatakan baik jika semakin kecil maka akan semakin baik, artinya jumlah modal harus lebih besar daripada dengan jumlah hutang (T. Prihadi)

Berdasarkan kriteria diatas maka akan dapat diketahui seberapa besar baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan ditinjau dari analisis rasio.

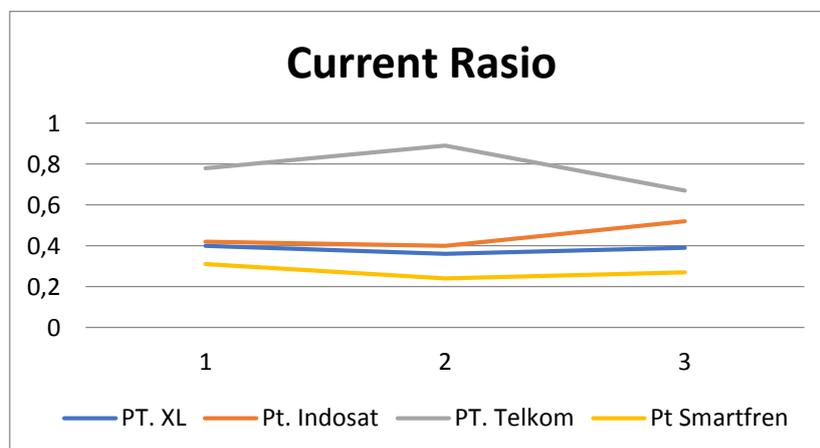
C. Analisa Rasio Keuangan

Intepretasi hasil untuk masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Pada dasarnya analisis rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tahun	PT. XL	Pt. Indosat	PT. Telkom	Pt Smartfren
2020	0.4	0.42	0.78	0.31
2021	0.36	0.4	0.89	0.24
2022	0.39	0.52	0.67	0.27
Rata-Rata	0.38	0.45	0.78	0.27



Tahun 2020 PT. Telkom memimpin dengan rasio Hutang terhadap aktiva lancar sebesar 0,78 menandakan kebijakan keuangan yang cenderung baik. Di sisi lain, PT. XL, PT. Indosat dan PT. Smartfren mengusung rasio yang masing-masing 0,4, 0,42, dan 0,31. Pada tahun itu, terdapat kesenjangan antara PT. Smartfren dan tiga pesaingnya.

Pada tahun 2021. Rasio Lancar PT. Smartfren menurun kembali sebesar 0,24 begitupun juga PT.XL Dan Indosat yakni sebesar 0,36 dan 0,4 sementara PT. Telkom menaikkan rasio mereka sebesar 0.89 yang menegaskan kestabilan kebijakan keuangannya.

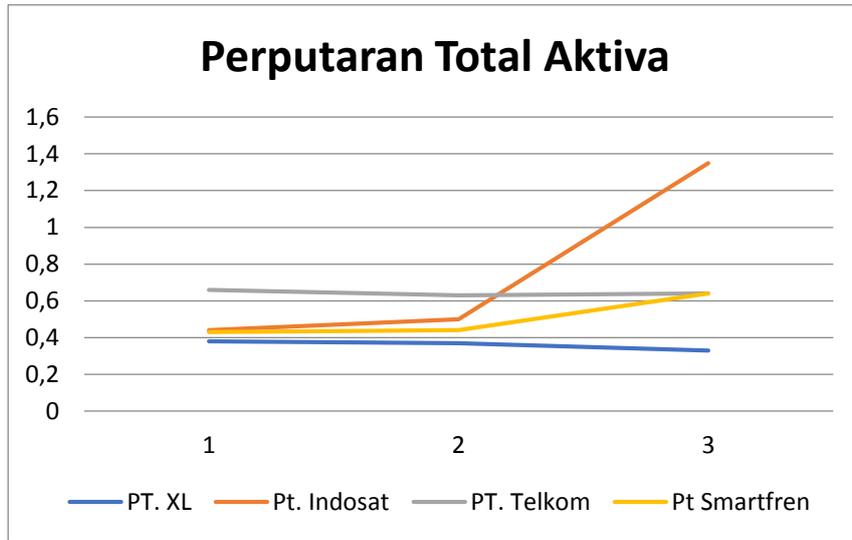
Ketika tiba di tahun 2022, PT. Smartfren memutuskan untuk memperluas kebijakan keuangannya dengan menaikkan rasio Hutang terhadap Aktiva Lancar menjadi 0,27. mungkin sebagai bagian dari strategi. Sementara itu, PT. XL dan PT. Indosat menaikkan rasio mereka, dimana perusahaan amenunjukkan bahwa keduanya tetap berkomitmen pada pengelolaan utang yang bijak namun, pada tahun ini PT. Telkom mengalami penurunan tetapi masih unggul dari ketiga pesaingnya.

Pada tahun 2022 rata-rata untuk ketiga perusahaan adalah 0,48. Ini mewakili keseluruhan industri Telekomunikasi, menunjukkan bahwa, meskipun ada variasi di antara mereka, secara keseluruhan, mereka cenderung memiliki rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tidak cukup baik.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan.

Tahun	PT. XL	Pt. Indosat	PT. Telkom	Pt Smartfren
2020	0.38	0.44	0.66	0.43
2021	0.37	0.50	0.63	0.44
2022	0.33	1.35	0.64	0.64
Rata- Rata	0.36	0.76	0.64	0.50

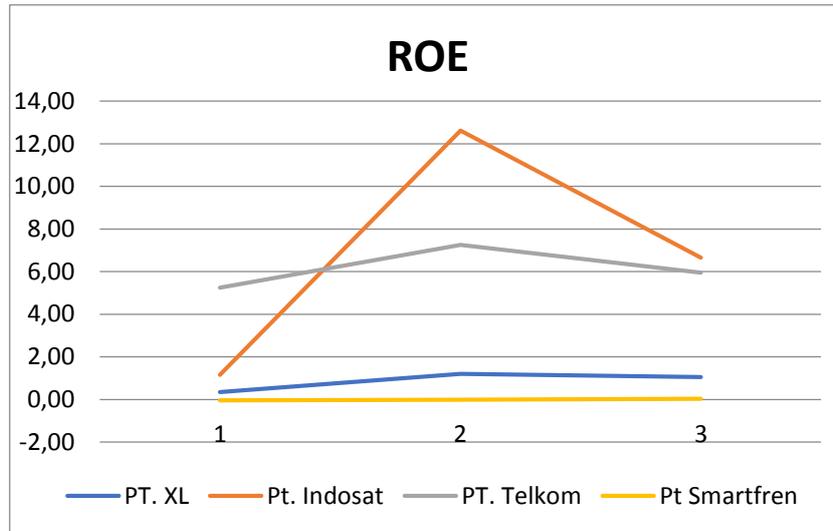


Rasio Perputaran Total Aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Berdasarkan hasil diatas secara rata-rata PT Indosat lebih baik daripada tiga perusahaan pesaingnya menunjukkan bahwa manajemen dari PT Indosat terus melakukan inovasi-inovasi untuk kemajuan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (profitability ratio) adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Tahun	PT. XL	Pt. Indosat	PT. Telkom	Pt Smartfren
2020	0.35	1.16	5.25	-0.05
2021	1.20	12.62	7.25	-0.01
2022	1.05	6.66	5.95	0.03
Rata-Rata	0.87	6.81	6.15	-0.01

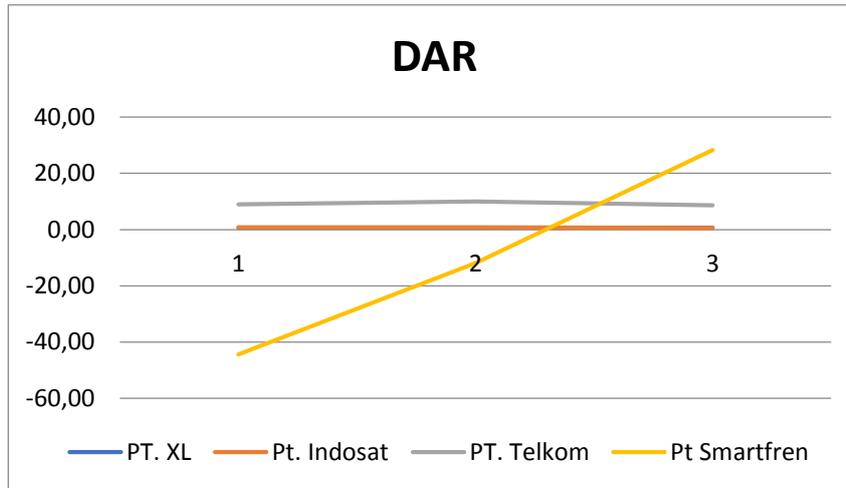


Return Of Equity adalah sebuah ukuran untuk membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah total modal investor. Berdasarkan analisis diatas PT. Indosat unggul dari perusahaan telekomunikasi yang lain dengan rata-rata 6.81. Hal ini menunjukkan PT Indosat paling baik untuk pengembalian aset bersih karena ekuitas pemegang saham dengan aset perusahaan dikurangi dengan utang.

Rasio Solvabilitas

Pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tahun	PT. XL	Pt. Indosat	PT. Telkom	Pt Smartfren
2020	0.72	0.79	9.01	-44.37
2021	0.72	0.84	10.01	-11.86
2022	0.70	0.61	8.58	28.22
Rata- Rata	0.71	0.75	9.20	-9.34



Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan PT. Telekomunikasi memiliki tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih baik dibandingkan ketiga perusahaan pesaingnya dalam menghasilkan profitabilitas atau marjin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan perbandingan rasio likuiditas yaitu Current Ratio perusahaan telekomunikasi dalam hasil analisis ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada pada kondisi yang lebih baik dari 3 perusahaan pesaingnya, namun meskipun lebih baik keempat perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada rasio ini dapat dikatakan baik jika rasio ini diatas 1 artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.
2. Berdasarkan perbandingan rasio aktivitas yaitu perputaran total aktiva PT Indosat unggul dari perusahaan telekomunikasi yang lain dengan rata-rata 0.76 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aktiva.
3. Berdasarkan perbandingan rasio Profitabilitas yaitu Return On Equity PT Indosat dengan rata-rata 6.81 mampu melebihi PT Telkom dan 2 perusahaan telekomunikasi yang lain dalam hal pengembalian aset bersih. Pada rasio ini dikatakan baik jika hasil yang didapat semakin besar akan lebih baik, artinya laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin baik dihitung dari modal
4. Berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil bahwa PT Smartfren, memiliki rasio yang cukup baik. kondisi tersebut dapat terjadi karena jumlah hutang tidak

banyak. Sedangkan pada PT Indosat, Tbk; PT XL Axiata, Tbk dan PT Telkom, Tbk mengalami ketidak stabilan pada perhitungan rasio ini. Pada rasio ini dapat dikatakan baik jika hasil dari analisis semakin kecil maka akan semakin baik.

REFERENCE

Fahmi, Irham. Analisis laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2012

Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Haryanti, Cecilia Sri. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI). Jurnal Ilmiah Serat Acitya. Semarang: Untag. (2014) Hal 53-86.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Kusumastuty, Isha. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi (2013) Vol. 8 No. 1. Hal 45-51

Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2007

Prihadi, Toto. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PPM, 2010

<http://www.telkom.co.id>. (akses tahun 2023)

<http://www.indosatooredoo.com>. (akses tahun 2023)

<http://www.xl.co.id>. (akses tahun 2023)

<http://www.smartfren.com>. (akses tahun 2023)